

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA DAN PRESTASI
BELAJAR SISWA TERHADAP MINAT SISWA MELANJUTKAN
STUDI KE PERGURUAN TINGGI PADA SISWA
KELAS XI SMA KARTIKA 1-5 PADANG.**

Oleh

Suryaman Putra¹, Sri Wahyuni², Vivina Eprillison³

ABSTRACT

This research was conducted at Kartika High School 1-5 Padang on Effect of Parental Education and Student Achievement Students Against Interests Into College Continuing Studies In Class XI High School Students Kartika 1-5 Padang . The purpose of this study is to obtain empirical evidence about the Effect of Parental Education and Student Achievement Students Against Interests Into College Continuing Studies In Class XI High School Students Kartika 1-5 Padang . The method used in this research is descriptive and associative . This research is a symptom , events and to determine the relationship between two variables or more , where the population sampled were used as much as 123 students out of a population of 178 students . Data parental education level (X1) is obtained from the results of the questionnaire or questionnaires and learning achievement (X2) is obtained from documentation in the form of test scores semester academic year 2013/2014 , while the interest of the students to continue their studies to college (Y) is obtained from the results of questionnaire or questionnaires . Analysis of the data used in this study is a descriptive analysis and inductive analysis which consists of a normality test , multikolinialitas , heterosiditas test , autocorrelation test , multiple regression analysis , determination (R²) and test the hypothesis . The results of this study indicate that : 1 . Levels of parental education and a significant positive influence on the interests of students to continue their studies into higher education , 2 . Learning achievement and a significant positive influence on the interests of students to continue their studies into higher education , 3 . Parental level of education and achievement positive and significant effect of learning together against the interests of students to continue their studies to college . Based on these results , it is suggested that students , parents , teachers and school authorities to pay more attention to further learning achievement of children and old people's attention in the learning process at home in an attempt to further optimize the learning achievement of students of class XI High School Students Kartika 1-5 Padang.

Keywords : Study Habits, Attention Parents, Of Learning

¹ Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat

² Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat

³ Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA DAN PRESTASI
BELAJAR SISWA TERHADAP MINAT SISWA MELANJUTKAN
STUDI KE PERGURUAN TINGGI PADA SISWA
KELAS XI SMA KARTIKA 1-5 PADANG**

Oleh

Suryaman Putra¹, Sri Wahyuni², Vivina Eprillison³

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di SMA Kartika 1-5 Padang mengenai Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Prestasi Belajar Siswa Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XI SMA Kartika 1-5 Padang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris tentang Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Prestasi Belajar Siswa Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XI SMA Kartika 1-5 Padang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan asosiatif. Penelitian ini merupakan penelitian suatu gejala, peristiwa dan untuk mengetahui hubungan antara 2 variabel atau lebih, dimana populasi dijadikan sampel yang digunakan sebanyak 123 siswa dari populasi sebanyak 178 siswa. Data tingkat pendidikan orang tua (X_1) diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner atau angket dan prestasi belajar (X_2) diperoleh dari dokumentasi berupa nilai ujian semester ganjil tahun ajaran 2013/2014, sedangkan minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi (Y) diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner atau angket. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis induktif yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinialitas, uji heterosiditas, uji autokorelasi, analisis regresi berganda, determinasi (R^2) dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Tingkat pendidikan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi, 2. Prestasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi, 3. Tingkat pendidikan orang tua dan prestasi belajar berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka disarankan kepada siswa, orang tua, guru dan pihak sekolah untuk lebih memperhatikan lagi prestasi belajar anak dan perhatian orang tua dalam proses belajar di rumah dalam upaya untuk lebih mengoptimalkan prestasi belajar siswa kelas XI SMA kartika 1-5 padang.

Kata Kunci : Tingkat Pendidikan Orang Tua, Prestasi Belajar, Minat Melanjutkan Studi Keperguruan Tinggi.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses menyiapkan individu untuk mampu menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan. Pendidikan mempunyai peran penting dalam pembangunan nasional karena pendidikan merupakan salah satu cara untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. Generasi muda merupakan generasi penerus bangsa. Perkembangan kemajuan bangsa sedikit banyak berada di tangan generasi muda. Pendidikan pada generasi muda diharapkan mampu mendukung pencapaian tujuan pembangunan nasional. Generasi muda yang berpendidikan dan berprestasi diharapkan mampu membawa negeri ini menghadapi persaingan global, khususnya dalam bidang pendidikan.

Pendidikan mempunyai fungsi untuk menyiapkan manusia secara utuh, menyiapkan tenaga kerja, dan menyiapkan warga negara yang baik serta agen pembaharuan sosial. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah untuk membentuk manusia secara utuh, membentuk pribadi yang dewasa, beriman dan bertaqwa, mandiri, berilmu serta bertanggung jawab. Pendidikan juga membentuk manusia sebagai agen pembaharuan sosial sehingga dapat menghadapi dan menyesuaikan serta mengantisipasi masa depan.

Menurut Syah (2011:175) dikemukakan bahwa minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi adalah kecenderungan yang mengarahkan siswa untuk memilih perguruan tinggi sebagai kelanjutan setelah lulus sekolah menengah yang ditandai dengan perasaan senang, adanya keinginan, perhatian, dorongan dan kemauan, kebutuhan dan harapan.

Tabel 1 Tingkat Pendidikan Orang Tua

Kelas: XI IPS 4

No.	Nama Siswa	Tingkat Pendidikan Orang Tua	
		Ayah	Ibu
1.	AD	SMA	SMA
2.	AH	S1	SMA
3.	AN	SMA	SMA
4.	AP	S1	SMA
5.	AR	SMA	SMP
6.	B	S1	S1
7.	BA	S1	SMA
8.	DE	SMA	SMA
9.	BU	SMA	SMA
10.	CID	SMA	SMA
11.	CIP	S2	SMA
12.	DEA	SMA	SMA
13.	DEL	DIII	SMA
14.	DI	SMA	SMA
15.	EV	S1	DIII
16.	FA	SMA	SMA
17.	FF	DIII	SMA
18.	FM	SMA	SMA
19.	HAD	S1	S1
20.	HAR	SMA	SMA
21.	HAS	SMA	SMA
22.	KE	SMA	SMA
23.	MER	SMA	D1
24.	MEV	SMA	S1
25.	NI	DII	SMA
26.	NU	SMA	SMP
27.	OL	SMA	DIII
28.	PA	SMA	SMA
29.	PR	SMA	SD
30.	RAF	SMA	SMA
31.	RAH	S1	DIII

32.	RAM	SMA	SMA
33.	RAN	DIII	SMA
34.	RAT	SMA	SMA
35.	RAV	S1	S1
36.	RID	S1	DIII
37.	ROZ	S1	S1
38.	RY	SMA	SMA
39.	SA	S1	S1
40.	SH	SMA	SMP
41.	SY	S1	DIII
42.	TA	SMA	SMA
43.	TR	S1	SMA
44.	TRP	SMA	S1
45.	YN	SMA	SMA

Sumber: SMA Kartika 1-5 Padang, 2013/2014

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa, tingkat pendidikan orang tua dikelas XI IPS 4 mayoritas tamatan SMA. Diduga tingkat minat siswa melanjutkan studi keperguruan tinggi memiliki hubungan dengan tingkat pendidikan orang tua, keinginan peserta didik dari segi individu untuk mempunyai bekal di masa depan menghadapi persaingan dunia kerja dan harapan untuk mempunyai kehidupan yang lebih baik akan selalu ada.

Minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi ditambah dengan prestasi yang baik merupakan peluang bagi individu untuk mempunyai kesempatan yang besar masuk Perguruan Tinggi. Prestasi belajar yang belum maksimal dapat menghambat individu untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Hal ini terlihat dari masih ada siswa yang nilainya di bawah nilai umum Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75.

Siswoyo, (2007:103) Pendidikan ialah serangkaian kegiatan komunikasi yang bertujuan, antara manusia dewasa dengan si anak didik secara tatap muka atau dengan menggunakan media dalam rangka memberikan bantuan terhadap perkembangan anak seutuhnya. Marimba (2000:16) berpendapat bahwa Pendidikan adalah bimbingan atau secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Dari observasi awal pada tanggal 4 januari 2014 di kelas XI IPS 4 SMA Kartika 1-5 Padang, terdapat 4 orang siswa yang memiliki nilai dibawah KKM. Dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Table 2 Nilai Siswa

No.	Nama Siswa	Nilai rata-rata	Keterangan
1.	ODY	70	Tidak Tuntas
2.	RT	73,	Tidak Tuntas
3.	RD	70	Tidak Tuntas
4.	TA	69	Tidak Tuntas

Sumber: SMA Kartika 1-5 Padang, 2014

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa 4 orang siswa mendapatkan nilai dibawah KKM, diduga hal ini disebabkan karena minat untuk belajar belum maksimal sehingga dia akan cenderung malas untuk mengembangkan ilmu pengetahuannya.

Beberapa faktor tersebut menyebabkan belum optimalnya minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Sugesti-sugesti yang mereka terima akan membentuk pandangan dari dalam diri siswa itu sendiri tentang kesempatan dan peluang yang baik antara melanjutkan studi ke perguruan tinggi atau memasuki dunia kerja setelah lulus sekolah menengah. Orang tua siswa yang sedikit banyak akan ikut membentuk pandangan siswa tentang melanjutkan studi ke perguruan tinggi dan juga faktor dari diri siswa tersebut yaitu prestasi belajar yang mereka miliki akan dapat memotivasi atau bahkan menjadi hambatan bagi siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Menurut Hamalik (2009: 23), prestasi belajar adalah pencapaian atau kecakapan yang dinampakkan dalam keahlian atau kumpulan pengetahuan. Sudjana (2005:11) Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang dalam penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan dalam pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan tes angka nilai yang diberikan oleh guru.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan asosiatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan sesuatu seperti apa adanya. Menurut Arikunto (2010:3) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksud untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Menurut Siregar (2013:15) Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Sebagaimana diketahui bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan orang tua dan prestasi belajar siswa terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMA Kartika 1-5 Padang dan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2014. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto,2010:173). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS di SMA Kartika 1-5 Padang, berjumlah 178 orang yang terdaftar pada tahun ajaran 2013/2014

Tabel 3 Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Populasi
1	XI IPS 1	46
2	XI IPS 2	43
3	XI IPS 3	44
4	XI IPS 4	45
	Jumlah	178

Sumber: SMA Kartika 1-5 padang, 2014

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi” (Sugiyono, 2010:62). Teknik yang dipakai untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah *propotional random sampling*, karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan srata yang ada dalam anggota populasi (Sugiyono, 2010:64). Adapun sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Dimana:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

d² = presisi (ditetapkan 5%)

Jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{178}{178(0,05)^2 + 1} \\ n &= \frac{178(0,0025) + 1}{178} \\ n &= \frac{0,445 + 1}{178} \\ n &= \frac{1,445}{178} \\ n &= 123,1 \end{aligned}$$

Jadi sampel penelitian dibulatkan menjadi 123 orang. Berikut tabel yang menunjukkan distribusi pengambilan sampel dari populasi:

Tabel 4 Perhitungan Sampel Penelitian

No	Kelas	Perhitungan Sampel	Jumlah Sampel
1	XI IPS 1	$\frac{46}{178} \times 123 = 31,78$	32
2	XI IPS 2	$\frac{43}{178} \times 123 = 29,71$	30
3	XI IPS 3	$\frac{44}{178} \times 123 = 30,40$	30

4	XI IPS 4	$\frac{45}{178} \times 123 = 31,09$	31
	Jumlah	122,98	123

Sumber: *Olahan data sekunder 2014*

Dari tabel di atas cara pengambilan sampel siswa per kelasnya adalah dengan cara acak. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah tingkat pendidikan orang tua (XI) dan prestasi belajar (X2). Variabel terikat adalah variabel yang terpengaruh, yang menerima akibat dari variabel bebas, variabel terikatnya dalam penelitian ini adalah minat siswa melanjutkan studi keperguruan tinggi (Y).

Jenis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- Data primer, adalah data yang dikumpulkan dan diolah langsung oleh peneliti dari objeknya Arikunto (2010: 161). Dalam penelitian ini data primer penulis peroleh langsung dari responden melalui penyebaran angket atau kuesioner mengenai tingkat pendidikan orang tua dan minat siswa melanjutkan studi keperguruan tinggi.
- Data sekunder, adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah pihak lain Arikunto (2010: 161). Dalam penelitian ini data sekunder penulis peroleh dari informasi tata usaha dan guru bidang studi ekonomi. Data yang peneliti peroleh yaitu jumlah siswa dan prestasi belajar serta informasi lainnya.

Sumber data dari jenis data yang telah diuraikan di atas adalah:

- Data primer bersumber dari siswa kelas XI IPS SMA Kartika 1-5 Padang Tahun Ajaran 2013/2014 yang menjadi kelas sampel penelitian.
- Data sekunder bersumber dari Tata Usaha dan guru mata pelajaran ekonomi kelas XI SMA Kartika 1-5 Padang.

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda terhadap penelitian, maka perlu dijelaskan istilah pokok yang digunakan dalam pembahasan selanjutnya yaitu: Tingkat Pendidikan Orang Tua (X1), tingkat atau jenjang pendidikan adalah tahap pendidikan yang berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran dan cara menyajikan bahan pengajar” Ihsan (2003:18). Jenjang pendidikan sekolah terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Tabel 5 Perhitungan Tingkat Pendidikan Orang Tua X1

No	Tingkat Pendidikan Orang Tua	Skor
1	Tidak Tamat SD	Sesuai dengan tingkatan kelas
2	Tamat SD	6
3	Tidak Tamat SMP	Sesuai dengan tingkatan kelas
4	Tamat SMP	9
5	Tidak Tamat SMA	Sesuai dengan tingkatan kelas
6	Tamat SMA	12
7	Tidak Tamat D1	Sesuai dengan tingkatan Semester
8	Tamat D1	13
9	Tidak Tamat D2	Sesuai dengan tingkatan Semester
10	Tamat D2	14
11	Tidak Tamat D3	Sesuai dengan tingkatan Semester
12	Tamat D3	15
13	Tidak Tamat S1	Sesuai dengan tingkatan Semester
14	Tamat S1	16
15	Tidak Tamat S2	Sesuai dengan tingkatan Semester
16	Tamat S2	18
17	Tidak Tamat S3	Sesuai dengan tingkatan Semester
18	Tamat S3	21

Prestasi Belajar (X2) Menurut pendapat Djamarah (2011) tentang pengertian prestasi adalah “Hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun

kelompok”. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan.

Aadesanjaya (2011), “Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati, yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun secara kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.

Minat Siswa Melanjutkan Studi Keperguruan Tinggi (Y) Menurut Syah (2011:175) minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi adalah kecenderungan yang mengarahkan siswa untuk memilih perguruan tinggi sebagai kelanjutan setelah lulus sekolah menengah yang ditandai dengan

- a. perasaan senang
- b. adanya keinginan
- c. adanya perhatian
- d. adanya ketertarikan
- e. adanya kebutuhan
- f. adanya harapan
- g. dan adanya dorongan serta kemauan

Semua indikator tersebut akan diukur dengan menggunakan skala likert dengan pilihan jawaban adalah sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). dengan nilai 5, 4, 3, 2, 1 untuk pernyataan positif dan 1, 2, 3, 4, 5 untuk pernyataan negatif.

Tabel 6 Skor Alternatif Jawaban

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Alternatif Jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5	Sangat Setuju	1
Setuju	4	Setuju	2
Netral	3	Netral	3
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	4
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	5

Tabel 7 Kisi-Kisi Instrumen Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

Variabel	Indikator	No. Butir
Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi	a. Adanya perasaan senang	1,2,3
	b. Adanya keinginan	4,5
	c. Adanya perhatian	6,7,8*
	d. Adanya ketertarikan	9,10*,11*
	e. Adanya kebutuhan	12,13,14
	f. Adanya harapan	15,16
	g. Adanya dorongan	17*,18,19,20
	Jumlah	20

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan (Arikunto, 2005:168). Penelitian ini dilakukan dengan korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi yang Dicari

N = Banyaknya Subjek Pemilik Nilai

X = Skor rata – rata dari X

Y = Skor rata – rata dari Y

Kriteria pengujian:

Jika r hitung $\geq r$ tabel 0,361 dengan taraf signifikansi 0,05 maka instrumen atau item – item pernyataan dinyatakan valid. Jika r hitung $< r$ tabel 0,361 dengan taraf signifikansi 0,05 maka instrumen atau item – item pernyataan dinyatakan tidak valid. , Untuk melakukan pengujian

validitas instrumen, penulis menggunakan bantuan proses SPSS versi 16.0. penelitian ini menggunakan analisis *corrected item – total correlation* dengan taraf signifikansi 0,05. Realibilitas menunjukan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006:178). Pengujian reliabilitas instrumen dihitung menggunakan rumus Alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_c^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Realibilitas Instrument
 k = Banyaknya Butir Pertanyaan atau Banyaknya Soal
 $\sum \sigma_c^2$ = Jumlah Varians Butir
 σ_1^2 = Varians Total

Kriteria pengujian:

Jika $r_{\text{alpha}} \geq r_{\text{tabel}}$ berarti butir instrumen reliabel

Jika $r_{\text{alpha}} < r_{\text{tabel}}$ maka butir instrumen tidak reliabel

Pengujian reliabilitas instrumen juga dihitung menggunakan bantuan program spss versi 16.0, setelah dilakukan uji reabilitas dimana untuk menentukan masing – masing variabel yang item pernyataan tidak valid atau tidak validnya, Uji coba instrumen dalam penelitian ini dilakukan pada siswa/i kelas XI SMA PGRI 2 Padang, Sumatera Barat yang dilakukan pada tanggal 07 maret 2014 dengan 30 responden (siswa). Adapun hasil perhitungan uji validitas instrumen penelitian dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 16.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 8 Hasil Uji Validitas

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
19	-0,033	0,361	Tidak Valid
20	-0,235	0,361	Tidak Valid

Sumber: Olahan Data Primer 2014.

Berdasarkan tabel 8 di atas dapat diketahui bahwa pernyataan 19 dan 20 yang hasil r_{hitung} nya -0,033 dan -0,235 lebih kecil dari r_{tabel} (0,361) dan dapat disimpulkan bahwa pernyataan 19 dan 20 tidak valid sehingga pernyataan tersebut tidak dipakai.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui derajat konsistensi instrumen yang bersangkutan. Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel jika selalu memberikan hasil yang sama jika diujikan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda. Adapun hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen terhadap 30 responden adalah sebagai berikut:

Tabel 9 Hasil Uji Reliabilitas

Alpha Hitung	Keterangan
0,976	Reliabel

Sumber : olahan data primer, 2014

Dari Tabel 9 di atas diketahui bahwa hasil *alpha* hitung 0,976 yang memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel sehingga layak digunakan untuk penelitian.

Menurut Sugiyono (2011:199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Data yang ingin diperoleh yaitu data tingkat pendidikan orang tua dan minat siswa melanjutkan studi keperguruan tinggi .

Menurut Sutrisno dalam Sugiyono (2011:203) Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses–proses pengamatan dan ingatan.

Metode ini untuk mendapatkan data primer yang dilaksanakan dengan cara langsung mendatangi lokasi penelitian, serta memperoleh informasi beserta gambaran objek yang akan diteliti, yang termasuk dalam hal ini adalah data sekunder berupa jumlah siswa dan prestasi belajar siswa di SMA Kartika 1-5 Padang.

Menurut Sugiyono (2012:147) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan masing – masing variabel dalam bentuk pernyataan data ke dalam bentuk hasil distribusi frekwensi kemudian dilakukan analisis persentase, mean, dan koefisien variabel serta memberikan interpretasi analisis tersebut.

- Verifikasi data yaitu memeriksa kembali kuesioner yang telah diisi oleh responden untuk memastikan apakah semua pernyataan sudah dijawab dengan lengkap oleh responden.
- Menghitung frekwensi dari jawaban yang diberikan responden atas setiap item pernyataan yang di ajukan.

$$P = \frac{\text{frekwensi (f)}}{\text{jumlah responden (N)}} \times 100\%$$

Dimana :

P = persentase hasil yang diperoleh

F = frekwensi hasil yang dipeoleh

N = jumlah responden yang akan di jadikan sampel

100% = angka tetap persentase.

- Menghitung nilai rata-rata skor total item dengan menggunakan rumus rata – rata tiap indikator variabel untuk pernyataan positif dan negatif dengan rumus sebagai berikut:

Pernyataan positif :

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{(5xSS) + (4xS) + (3xN) + (2xTS) + (1xSTS)}{n}$$

pernyataan negatif ;

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{(1xSS) + (2xS) + (3xN) + (4xTS) + (5xSTS)}{n}$$

Dimana:

N = Jumlah Responden

SS = Sangat Setuu

S = Setuju

N = Netral

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

- Menghitung nilai TCR masing-masing kategori dari deskriptif variabel, dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{TCR} = \frac{R_s}{n} \times 100\%$$

Dimana:

TCR = Tingkat Capaian Responden

Rs = Rata-rata skor jawaban responden

N = Jawaban responden

Menurut Arikunto (2010:196) pengkategorian nilai pencapaian responden digunakan klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 10 Kategori Tingkat Pencapaian Responden

Kategori	Pencapaian
90 – 100%	Sangat baik
80 – 89%	Baik
65 – 79%	Cukup baik
55 – 64%	Kurang baik
0 – 54%	Tidak baik

Adapun analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk membahas data kuantitatif. Dalam analisis ini dilakukan pembahasan mengenai bagaimana pengaruh dari tingkat pendidikan orang tua dan prestasi belajar terhadap minat siswa melanjutkan studi keperguruan tinggi. Pengujian dilanjutkan dengan analisis induktif yaitu uji asumsi klasik dengan asumsi (uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji autokolerasi, uji heteroskedastisitas) dan dilanjutkan dengan uji hipotesis (uji regresi linear berganda, koefisien determinasi, uji t dan uji f)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tingkat Pendidikan Orang Tua berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Studi Keperguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Kartika 1-5 Padang

Secara parsial tingkat pendidikan orang tua berpengaruh positif terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa SMA Kartika 1-5 Padang. Hal ini dibuktikan dari nilai t_{hitung} sebesar $3,568 > t_{tabel}$ sebesar $1,657$, artinya hipotesis dalam penelitian ini (H_a) diterima dan H_o ditolak. Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat pendidikan orang tua berpengaruh positif terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa SMA Kartika 1-5 Padang. Dengan demikian apabila tingkat pendidikan orang tua tinggi maka minat siswa SMA Kartika 1-5 Padang untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi juga akan tinggi.

Keluarga juga mendidik anak dalam merencanakan langkah selanjutnya dalam menempuh perjalanan hidup anak itu sendiri serta memberikan motivasi untuk menjadi yang lebih baik dan dihargai dalam lingkungan masyarakat. Samsudin (2005) memberikan pengertian motivasi sebagai proses mempengaruhi atau mendorong dari luar terhadap seseorang atau kelompok kerja agar mereka mau melaksanakan sesuatu yang telah ditetapkan. Motivasi juga dapat diartikan sebagai dorongan (driving force) dimaksudkan sebagai desakan yang alami untuk memuaskan dan mempertahankan kehidupan.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa SMA Kartika 1-5 Padang

2. Prestasi Belajar berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Studi Keperguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Kartika 1-5 Padang

Secara parsial prestasi belajar berpengaruh positif terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa SMA Kartika 1-5 Padang. Hal ini dibuktikan dari nilai t_{hitung} sebesar $14,690 > t_{tabel}$ sebesar $1,657$, artinya hipotesis dalam penelitian (H_a) diterima dan H_o ditolak. Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa variabel prestasi belajar berpengaruh positif terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa SMA Kartika 1-5 Padang. Dengan demikian apabila prestasi belajar tinggi maka minat siswa SMA Kartika 1-5 Padang untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi juga akan tinggi. Sebaliknya apabila prestasi belajar rendah maka minat siswa SMA Kartika 1-5 Padang untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi juga akan rendah.

Syah (2011:141) "Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program". Prestasi belajar yang dicapai siswa adalah sesuai kriteria yang telah ditetapkan. Prestasi belajar ini digunakan untuk menilai hasil pembelajaran para siswa pada akhir jenjang pendidikan tertentu. Sedangkan Hamalik (2005:159) mengartikan "prestasi belajar itu merupakan indikator adanya dan derajat perubahan tingkah laku siswa".

3. Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Prestasi Belajar Berpengaruh Positif Dan Signifikan Secara Bersama-Sama Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Studi Keperguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Kartika 1-5 Padang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan tingkat pendidikan orang tua dan prestasi belajar berpengaruh positif terhadap minat siswa SMA Kartika 1-5 Padang untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Hal ini dibuktikan dari nilai F_{hitung} sebesar $415,234 > F_{tabel}$ sebesar $3,07$, artinya hipotesis dalam penelitian (H_a) diterima dan H_o ditolak. Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel X_1 (tingkat pendidikan orang tua) dan variabel X_2 (prestasi belajar) berpengaruh positif terhadap variabel Y (minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi) pada siswa SMA Kartika 1-5 Padang.

Menurut Syah (2011:175) dikemukakan bahwa minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi adalah kecenderungan yang mengarahkan siswa untuk memilih perguruan tinggi sebagai kelanjutan setelah lulus sekolah menengah yang ditandai dengan perasaan senang, adanya keinginan, perhatian, dorongan dan kemauan, kebutuhan dan harapan. Sedangkan Hamalik (2005:159) mengartikan "prestasi belajar itu merupakan indikator adanya dan derajat perubahan tingkah laku siswa".

Dengan demikian dapat dikatakan apabila tingkat pendidikan orang tua dan hasil belajar tinggi maka minat siswa SMA Kartika 1-5 Padang untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi juga akan tinggi. Sebaliknya apabila tingkat pendidikan orang tua dan prestasi belajar rendah maka minat siswa SMA Kartika 1-5 Padang untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi juga akan rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aadesanjaya, 2011. *Prestasi Belajar* .(<http://aadensanjaya.blogspot.com/2011/02/prestasi-belajar>), pada tanggal 05 desember 2013.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Slameto. 1995. *Belajar dan faktor yang mempengaruhinya*. Pt Rineka Cipta. Jakarta
- Sugiyono, 2009. *Metode penelitian pendidikan*. Alfabeta. Bandung
- Siregar, Syofian. 2013. *Staristik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*.PT. Bumi Aksara: Jakarta.
- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikolgi Belajar*. Jakarta : Rajawali Pers.